

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan dan kemajuan bangsa Indonesia, pendidikan memiliki fungsi dan peran yang amat besar dalam menghadapi permasalahan yang akan muncul. Oleh karena itu, pendidikan perlu direncanakan dengan baik agar dapat memberikan dampak positif bagi setiap individu dalam suatu negara. Dengan adanya pengaruh baik yang muncul, tentu saja dapat mempengaruhi kualitas terhadap negara itu sendiri. Dalam pembangunan nasional, pendidikan merupakan salah satu hal yang menjadi prioritas utama. Hal ini dikarenakan pendidikan yang bermutu akan berpengaruh terhadap pengembangan potensi setiap individu serta dapat memecahkan problematika yang terjadi di lingkungan sosial. Sehingga pendidikan dituntut agar dapat membantu individu dan siap dalam menghadapi perubahan sepanjang hidupnya.

Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa:

“Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran sedemikian rupa, supaya peserta didik dapat mengembangkan potensi diri secara aktif yang memiliki pengendalian diri, kecerdasan, keterampilan dalam masyarakat, spiritual dan berakhlak”.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa melalui sebuah pendidikan yang dilakukan secara terencana dan terprogram dengan baik. Maka akan dapat mengembangkan potensi peserta didik yang dilakukan secara aktif sehingga memiliki kecerdasan serta keterampilan dalam bermasyarakat.

Sebuah institusi pendidikan memiliki peran penting dalam mempersiapkan siswanya sebagai generasi penerus bangsa yang kelak akan berpartisipasi dalam suksesnya pembangunan di Indonesia. Didalam institusi pendidikan tersebut para generasi penerus bangsa dapat mempersiapkan dirinya dengan melakukan pembelajaran untuk menjadi tenaga kerja yang profesional. Akan tetapi banyak hal yang akan mengancam masa depan generasi penerus

bangsa yang berdampak dari adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Diantara ancaman yang akan dihadapi adalah pengangguran terbuka, pengangguran terpelajar, *drop out* (berhenti sekolah atau keluar) serta beberapa penyalahgunaan dan penyimpangan sosial lainnya.

Di era globalisasi yang semakin berkembang pesat, para siswa dihadapkan dengan tantangan dan peluang dalam menentukan karier yang sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya. Jika terjadi kesalahan dalam pemilihan karier maka akan berpengaruh terhadap keinginan yang diharapkan. Pada permasalahan ini institusi pendidikan memiliki tanggung jawab atas karier para siswanya. Oleh karena itu setiap institusi pendidikan harus mengadakan program bimbingan karier untuk para siswanya. Hal tersebut dimaksudkan agar siswa tersebut dapat bersaing dalam bidang pendidikan baik ditingkat regional, nasional, maupun internasional. Pendidikan mengenai karier ini perlu diterapkan sejak dini dan dikelola dengan baik oleh sekolah.

Permasalahan-permasalahan karier adalah permasalahan yang sering dialami oleh para siswa, apalagi jika hal tersebut menyangkut pengembangan minat dan bakat siswa yang terkadang masih belum matang dan hanya mengikuti tren saja, oleh karena itu diperlukan bimbingan karier terutama dalam pelaksanaan bimbingan karier yang mana dapat membantu dalam pengembangan minat dan bakat siswa sehingga siswa dapat lebih siap dalam menyesuaikan diri dalam lingkungan pekerjaan dan mencapai karier yang tepat karena sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya. Dalam mengatasi permasalahan karier ini diperlukannya bimbingan karier siswa dan diperlukannya pengelolaan yang baik agar mencapai hasil yang maksimal.

Bimbingan karier adalah program dan layanan dukungan yang ditawarkan kepada siswa dengan tujuan membantu mereka bertransisi, mendapatkan pengetahuan tentang dunia kerja, dan dapat memilih pekerjaan serta membuat rencana karier. Frank Parson dalam Masfiah, Hendriana, & Suherman merumuskan bila ingin berhasil dalam bidang pekerjaan maka siswa harus memiliki perencanaan karier supaya siswa tersebut bisa mengetahui potensi mereka sehingga siswa akan siap sebelum terjun secara langsung dalam

dunia karier. Selain itu, siswa yang mendapat bimbingan karier akan mendapat manfaat dari kesadaran yang lebih baik akan minat bakat mereka, pengenalan berbagai bentuk pekerjaan, persiapan yang matang untuk dunia kerja, penempatan sesuai dengan bidang kerja tertentu, dan penyelesaian tantangan terkait pekerjaan tertentu (Masfiah et al., 2020).

Bimbingan karier siswa merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling siswa di sekolah yang mempunyai peran dalam membantu siswa untuk memperoleh gambaran serta keyakinan dalam penentuan kariernya. Layanan bimbingan karier adalah suatu kegiatan serta pelayanan bantuan yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling sekolah kepada siswa dengan tujuan agar siswa dapat memahami tentang studi lanjut serta dapat memperoleh penyesuaian diri, sehingga siswa dapat terbantu dalam pemilihan keputusan dalam menentukan kariernya secara efektif dan efisien. Namun pada kenyataannya, masih terdapat hambatan dalam pelaksanaannya sebab masih belum sepenuhnya lancar dalam memberikan layanan pemahaman karier kepada siswa.

Dalam melakukan perencanaan karier seharusnya dilakukan pada semua jenjang pendidikan, dengan tujuan untuk membantu siswa terhadap ekspansi berkesinambungan pengetahuan dan kesadaran mengenai karier (Gibson & Mitchell, 2016). Terutama pada saat siswa tersebut memasuki masa-masa remaja yaitu pada saat Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas 9. Kelas 9 Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan masa remaja awal yaitu berumur 12-15 tahun, pada masa remaja awal tersebut individu mulai meninggalkan peran sebagai anak-anak dan berusaha untuk dapat mengembangkan dirinya sebagai individu yang unik dan tidak bergantung pada orang tua (Agustiani, 2009). Selain itu, karakteristik remaja awal yaitu salah satunya adalah keinginan untuk mencoba segala sesuatu atau rasa ingin tahu yang tinggi, oleh karena itu mereka memerlukan bimbingan agar dapat diarahkan pada kegiatan-kegiatan positif yang dapat meningkatkan potensinya (Laela, 2017). Hal tersebut dimaksudkan agar mereka tidak mengalami

kesulitan dalam pemilihan karier karena sudah mengetahui minat dan bakat yang dimilikinya dan siswa tersebut tidak salah dalam memilih kariernya.

Ritta Eka Izzaty, dkk dalam Masfiah, Hendriana, & Suherman menerangkan bahwa siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada masa ini sedang mengalami perkembangan yang optimal dari segi kecerdasan dan fisik, maka dari itu metode bimbingan yang digunakan oleh guru seharusnya lebih variatif agar dapat menarik perhatian siswa yang lebih baik (Masfiah et al., 2020). Hal ini selaras dengan pendapat Hendriani Agustiani (2009) bahwa tugas tenaga pembimbing yaitu untuk membimbing siswa agar mengenali potensinya, perkembangan dirinya, serta dapat mampu membuat pilihan yang tepat serta bertanggung jawab atas tujuan kegiatan dan pencapaiannya. Bimo Walgito juga berpendapat bahwa siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) membutuhkan bimbingan karier karena untuk memperoleh informasi mengenai melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi maupun untuk menentukan pekerjaan karena suatu sebab tidak dapat melanjutkan sekolahnya (Maulana, 2019).

Berdasarkan pernyataan diatas, pelaksanaan bimbingan karier bagi siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas 9 harus lebih diperhatikan lagi dalam hal kreativitas guru dalam memberikan penjelasan mengenai karier kepada siswa agar siswa lebih tertarik dalam memahami mengenai karier. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Sofi Masfiah, Heris Hendriana, dan Maya Masyita Suherman pada tahun 2020 dengan judul “Layanan Bimbingan Karier Untuk Siswa SMP Kelas XI”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa layanan bimbingan karier ini sangat perlu diberikan kepada siswa agar siswa dapat memecahkan masalahnya jika siswa memiliki kesulitan dalam menentukan sekolah lanjutan yang sesuai dengan minat dan bakat siswa tersebut (Masfiah et al., 2020).

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Eka Rina Anjas Sari dan Rischa Pramudia Trisnani pada tahun 2019 dengan judul “Efektivitas Layanan Informasi Karier Untuk Meningkatkan Minat Studi Lanjut Siswa Kelas VIII”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan terdapat peningkatan minat studi

lanjut siswa kelas VII SMP Negeri I Wonosari Kabupaten Madiun ketika sudah diberikan layanan informasi karier (Sari & Trisnani, 2019). Dari kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemberian layanan bimbingan karier kepada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) sangat diperlukan karena terdapat pengaruh yang dapat meningkatkan potensi serta pemahaman siswa mengenai karier yang sesuai dengan minat dan bakatnya.

Manfaat layanan bimbingan karier dibandingkan layanan lain yang berkaitan dengan minat studi lebih lanjut antara lain, kemampuan untuk membantu siswa mempersiapkan pengambilan keputusan, membantu mereka mendapatkan kepercayaan diri, membantu mereka memperoleh makna dari kegiatan sekolah mereka, dan memberikan ketenangan bagi mereka. Mengenali peluang positif yang mereka temui baik di dalam maupun di luar kelas dapat membantu siswa dalam memutuskan apa yang harus segera dilakukan sehubungan dengan apa yang ingin mereka capai di masa depan.

Tetapi pada kenyataannya yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan karier dihadapkan pada kesulitan dan hambatan. Hambatan dapat muncul dari berbagai faktor, seperti personil sekolah yang kurang memahami konsep bimbingan karier, fasilitas yang kurang memadai dan kurangnya dana untuk kegiatan bimbingan karier. Berdasarkan pernyataan tersebut, menyebabkan masih terdapat siswa yang belum memahami mengenai karier serta belum mengetahui minat dan bakatnya, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam merencanakan kariernya.

Dapat diketahui bahwa bimbingan karier tersebut begitu penting bagi siswa dalam mengembangkan minat dan bakatnya. Bimbingan karier sendiri memiliki peran yaitu untuk memberikan pemahaman terhadap minat dan bakat yang dimiliki oleh siswa. Sehingga dalam hal ini minat dan bakat siswa perlu dikembangkan karena menjadi titik fokus dalam merencanakan suatu karier agar lebih terarah dan fokus belajar dalam hal tersebut saja yang disesuaikan dengan kematangan karier siswa. Pengembangan minat dan bakat siswa akan menjadi efektif dan efisien jika hal tersebut dijadikan landasan dalam pengambilan keputusan dalam karier.

Sebagai suatu program kegiatan dalam membantu mengarahkan karier siswa, bimbingan karier siswa harus dikelola secara efektif dan efisien agar tujuannya dapat tercapai dengan baik. Oleh sebab itu, diperlukan manajemen yang baik dalam mengelola program bimbingan karier siswa. Manajemen yaitu ilmu dan seni dalam mengelola sumber daya manusia serta sumber-sumber yang lain dengan efektif dan efisien agar tujuan tersebut dapat tercapai. Manajemen sebagai suatu proses adalah kegiatan merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, serta mengendalikan kegiatan dengan baik agar tercapainya tujuan organisasi dengan melibatkan sumber daya manusia. Manajemen yang baik akan memberikan kemudahan kepada institusi atau organisasi dalam mencapai tujuannya, sehingga daya guna serta hasil guna unsur-unsur manajemen dapat ditingkatkan secara efektif dan efisien.

Salah satu tujuan dalam pengelolaan bimbingan karier siswa adalah siswa dapat mengetahui minat dan bakat yang dimilikinya. Pengertian minat sendiri merupakan suatu keadaan dimana seseorang memiliki rasa kecenderungan atau ketertarikan pada kegiatan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Sedangkan bakat merupakan kemampuan dasar atau potensi yang dimiliki oleh setiap individu sejak lahir. Berdasarkan pengertian tersebut pengelolaan bimbingan karier siswa memiliki peran yang penting dalam mengembangkan minat dan bakat siswa. Hal ini dikarenakan dapat meningkatkan ketertarikan serta pengembangan potensi atau kemampuan secara matang sehingga siswa dapat menentukan perencanaan arah masa depan karier yang tepat.

SMP PUI Haurgeulis adalah salah satu sekolah berbasis keagamaan yang telah memberikan beberapa layanan kepada siswa, khususnya yaitu layanan dalam bimbingan karier siswa. Namun dalam pelaksanaannya masih terdapat masalah yaitu masih terdapat siswa yang masih belum memahami minat dan bakatnya. Sehingga siswa tersebut mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan dalam menentukan kariernya dan tidak dapat mengembangkan minat dan bakatnya meskipun sudah diberikan keterampilan-keterampilan khusus yang diajari oleh guru-guru di sekolah ini.

Penelitian yang dilakukan di SMP PUI Haurgeulis ini memiliki daya tarik sendiri bagi peneliti terutama dalam kegiatan pengembangan minat dan bakat yang ada di sekolah tersebut. Hal ini dikarenakan sekolah tersebut memberikan sarana dan prasarana yang memadai dalam pengembangan minat dan bakat siswa sehingga memiliki banyak prestasi baik dibidang akademik maupun non akademik. Selain itu dikarenakan sekolah ini berbasis keagamaan sehingga dalam pengembangan minat dan bakat siswa tersebut tetap mempertimbangkan nilai-nilai keislaman sebagai sumber landasan siswa dalam pengembangan minat dan bakatnya.

Berdasarkan informasi di atas maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Manajemen Bimbingan Karier terhadap Pengembangan Minat dan Bakat Siswa di SMP PUI Haurgeulis”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka permasalahan penelitian yang penulis paparkan ini dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Belum optimalnya pengelolaan program bimbingan karier sehingga siswa belum dapat mengetahui minat dan bakatnya.
2. Rendahnya pengetahuan siswa mengenai informasi karier yang sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya.
3. Siswa mengalami kesulitan dalam menentukan karier yang sesuai dengan minat dan bakatnya.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah digunakan agar terhindar dari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan dari penelitian dapat tercapai.

Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manajemen Bimbingan Karier

Manajemen bimbingan karier adalah proses pengaturan atau pengontrolan sumber daya yang terlibat dalam program bimbingan karier yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan dengan tujuan efektifitas dan efisiensi dalam usaha membantu perkembangan siswa secara lebih optimal (Aeni, 2021).

2. Pengembangan Minat dan Bakat

Menurut Holland dalam Dwi Nastati dan Nurfi Laili menyebutkan bahwa minat merupakan suatu aktivitas atau hal-hal yang menumbuhkan rasa ingin tahu, lalu membuat seseorang memberikan perhatian, serta menimbulkan rasa senang pada diri individu itu sendiri. Sedangkan bakat merupakan suatu kompetensi yang dimiliki oleh seseorang untuk mengetahui dan menguasai suatu pengetahuan khusus (Nastati & Laili, 2021). Strategi pengembangan minat bakat siswa adalah dengan memberikan perhatian, kerjasama antara orang tua dan guru, belajar atau latihan, menjaga kestabilan motivasi, memberikan penguatan, dan kegiatan ekstrakurikuler (Magdalena et al., 2020).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengelolaan program bimbingan karier siswa di SMP PUI Haurgeulis?
2. Bagaimana kebijakan sekolah dalam pengembangan minat dan bakat siswa di SMP PUI Haurgeulis?
3. Sejauh mana pengaruh manajemen bimbingan karier terhadap pengembangan minat dan bakat siswa di SMP PUI Haurgeulis?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengelolaan program bimbingan karier siswa di SMP PUI Haurgeulis.
2. Untuk mengetahui kebijakan sekolah dalam pengembangan minat dan bakat siswa di SMP PUI Haurgeulis.
3. Untuk mengetahui pengaruh manajemen bimbingan karier terhadap pengembangan minat dan bakat siswa di SMP PUI Haurgeulis.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan mengenai pengelolaan program bimbingan karier serta pengembangan minat dan bakat.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru Bimbingan dan Konseling di SMP PUI Haurgeulis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan guna perbaikan program bimbingan karier agar kedepannya dapat lebih baik serta dapat meningkatkan layanan terhadap siswa mengenai bimbingan karier.

2) Bagi Siswa di SMP PUI Haurgeulis

Melalui penelitian ini diharapkan siswa dapat menentukan karier yang sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya.

3) Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta ilmu pengetahuan tentang pengaruh manajemen bimbingan karier terhadap pengembangan minat dan bakat siswa, serta menjadi suatu latihan bagi peneliti untuk memecahkan masalah apabila terjun ke lapangan pekerjaan pendidikan dan muncul masalah tersebut maka peneliti dapat menyikapinya dengan baik.